



## Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas terhadap Pengendalian Internal Kas pada PT. XYZ

Ahmad Faisal<sup>1</sup>, Sri Yanthy Yosepha<sup>2</sup>, Sri Widodo<sup>3</sup>, Lucky Bayu Purnomo<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Magister Manajemen, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Indonesia, [ahmad@unsurya.ac.id](mailto:ahmad@unsurya.ac.id)

<sup>2</sup>Magister Manajemen, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Indonesia, [sriy@unsurya.ac.id](mailto:sriy@unsurya.ac.id)

<sup>3</sup>Magister Manajemen, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Indonesia, [wiedsa82@gmail.com](mailto:wiedsa82@gmail.com)

<sup>4</sup>Magister Manajemen, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Indonesia, [luckybayu@unsurya.ac.id](mailto:luckybayu@unsurya.ac.id)

Corresponding Author: [ahmad@unsurya.ac.id](mailto:ahmad@unsurya.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study explores the impact of information technology utilization, the implementation of accounting information systems, and the application of internal control systems on the integrity of financial reports produced by companies. The integrity of financial reporting can be enhanced through the effective implementation of accounting information systems and internal controls. A well-designed accounting information system facilitates the production of high-quality financial statements that adhere to regulatory standards. Such a system must address key issues, including data security, timely information retrieval, report accuracy, report variety, and compliance with financial reporting standards. Enhancing the quality of financial reports can also be achieved by implementing a robust internal control system, which encompasses communication, monitoring, the control environment, risk assessment, and control measures. The integration of internal control systems, the application of information technology, and the establishment of effective accounting information systems collectively contribute to the improvement of financial report quality.*

**Keyword:** *Accounting Information System, Cash Receipt, Cash Disbursement, Internal Control*

**Abstrak:** Penelitian ini meneliti pemanfaatan teknologi informasi, implementasi sistem informasi akuntansi, dan penerapan sistem pengendalian internal atas integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Integritas pelaporan keuangan dapat ditingkatkan melalui penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal. Efektifitas sebuah Sistem informasi akuntansi dapat memfasilitasi pembuatan laporan keuangan dengan kualitas unggul yang sesuai dengan peraturan. Sistem harus mengatasi masalah keamanan data, pengambilan informasi tepat waktu, ketepatan laporan, variasi laporan, dan kepatuhan terhadap standar laporan keuangan. Peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diwujudkan dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang tangguh yang terdiri dari komunikasi, pemantauan, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, dan

langkah-langkah pengendalian. Penerapan sistem pengendalian internal, penerapan teknologi informasi, dan pembentukan sistem informasi akuntansi berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas, Pengendalian Internal

---

## PENDAHULUAN

Meningkatnya persaingan bisnis dan kompleksitas transaksi keuangan mengharuskan manajemen untuk mengawasi alur transaksi dengan cermat. Kas, sebagai aset dengan karakteristik khusus seperti mudah dialihkan dan sulit diidentifikasi, memerlukan pengendalian akuntansi yang tepat dan sistematis untuk mencegah penyelewengan (Puteri et al., 2024).

Globalisasi memicu pesatnya perkembangan teknologi yang meningkatkan dalam persaingan bisnis. Teknologi digunakan untuk menghasilkan informasi, yaitu data yang diolah untuk mendukung pengambilan Keputusan (Romney & Steinbart, 2015). Informasi berkualitas membantu manajer dalam membuat keputusan strategis bagi kelangsungan Perusahaan (Sari & Hariadi, 2024).

Sistem informasi memiliki peran penting dalam kemajuan teknologi, terutama dalam mendukung berbagai industri. Dalam bisnis, sistem ini mempermudah penyimpanan dan pengolahan data, serta menyampaikan informasi secara akurat kepada pihak terkait. Keakuratan data akuntansi yang dihasilkan membantu perencanaan strategi dan pengambilan keputusan akan lebih efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi mempunyai tugas penting dalam bisnis karena menyediakan informasi keuangan yang relevan dan mendukung pengambilan keputusan strategis. Sistem informasi akuntansi terdiri dari catatan, formulir dan laporan yang meningkatkan kualitas data, mendukung audit internal, memperkuat kontrol akuntansi, serta membantu mengurangi biaya administrasi terkait pencatatan keuangan (Mulyadi, 2016).

Sistem informasi akuntansi, menurut Azhar Susanto (Susanto, 2017) adalah integrasi sub-sistem fisik dan nonfisik yang saling terhubung untuk mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi keuangan. Sistem ini hampir selalu digunakan di berbagai perusahaan.

Keputusan perusahaan memiliki dampak positif atau negatif, tergantung pada pengolahan informasi yang diperoleh. Informasi yang baik harus tepat waktu, bermanfaat, dan dapat diandalkan. Banyak perusahaan berupaya mendapatkan informasi berkualitas. Akuntansi bertujuan mengelola sistem keuangan dengan baik untuk mencegah kerugian, sehingga sistem informasi akuntansi harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan perusahaan.

Kas merupakan instrumen keuangan penting dalam laporan keuangan karena sifatnya yang paling likuid di antara aset perusahaan. Menurut Saragih (Hikmah, 2020), kas memiliki karakter unik seperti sulit diidentifikasi, mudah dialihkan, ukurannya kecil, dan daya tarik kepemilikan yang tinggi. Oleh karena itu, manajemen perlu membentuk sistem pengendalian akuntansi yang sistematis untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran kas, guna mencegah potensi kecurangan dalam pengelolaannya (Naida, 2024).

Implementasi sistem pengendalian internal yang efektif diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan perusahaan serta pengelolaan aktivitas operasional secara terarah dan terkendali. Menurut Zaki Baridwan (Lestari, 2015), prosedur adalah alur kerja yang menjamin transaksi perusahaan diperlakukan secara seragam. Proses penerimaan dan pengeluaran kas, sebagai faktor utama transaksi bisnis, memerlukan pengawasan khusus. Ketidaksihinggaan prosedur atau ketidakseimbangan penerimaan dan pengeluaran kas dapat menyebabkan kerugian operasional perusahaan.

Kas adalah aset likuid yang digunakan untuk melunasi utang dan mendukung aktivitas Perusahaan (Martini, 2012). Karena mudah disalahgunakan, pencurian dan penipuan kas sering terjadi. Untuk mengatasinya, diperlukan sistem informasi akuntansi yang sistematis dan manajemen internal yang efektif. Pengendalian internal kas harus mencakup pemisahan tugas penyimpanan, pelaksanaan, dan pendokumentasian, serta penerapan aturan ketat dalam pemasukan dan pengeluaran kas (Wongkar et al., 2017).

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk menguraikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang tengah terjadi sekarang (Sekaran & Bougie, 2017). Pada dasarnya, sumber data pada penelitian kualitatif merupakan hasil dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengamatan terhadap fenomena tersebut kemudian akan dideskripsikan secara tertulis dengan sejelas mungkin menggunakan bahasa sesuai pemahaman peneliti (Creswell, 2014). Terdapat tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal terhadap sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. XYZ. Objek dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada PT XYZ.

Sumber data yang dipakai di dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui proses observasi dan wawancara. Peneliti memilih beberapa narasumber yang terlibat langsung dalam proses penerimaan dan pengeluaran kas seperti fungsi akuntansi, fungsi bendahara penerimaan kas, fungsi bendahara pengeluaran kas dan fungsi SPI. Data sekunder diperoleh melalui proses mempelajari dan memahami arsip dokumen dan catatan yang dimiliki oleh perusahaan. Dokumen tersebut berupa struktur organisasi, Standard Operasional Prosedur (SOP), dan dokumen yang terkait dengan sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis terhadap fungsi-fungsi dalam sistem penerimaan kas, seperti fungsi kasir, staff penerimaan kas, akuntansi, dan SPI, menunjukkan adanya kelemahan, yaitu tumpang tindih tugas pencatatan akuntansi oleh staff penerimaan kas. Padahal, tugas tersebut seharusnya menjadi tanggung jawab fungsi akuntansi. Tumpang tindih ini melemahkan pengendalian internal karena staff penerimaan juga terlibat dalam proses penerimaan uang dari kasir. Kondisi ini tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan.

Proses penerimaan kas dari pendapatan perusahaan melibatkan beberapa dokumen, seperti register pembayaran, kertas monitoring, bukti kas masuk, dan bukti setor bank, yang bertujuan untuk mempermudah pencatatan dan konfirmasi data. Namun, analisis menunjukkan adanya kekurangan, khususnya pada kertas monitoring yang masih dibuat secara manual dan hanya dapat dipahami oleh fungsi kasir. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar dokumen tersebut disusun dengan lebih rapi, terstruktur, dan mudah dipahami, bahkan oleh pihak eksternal.

Perusahaan menggunakan sistem teknologi berbasis aplikasi untuk pencatatan akuntansi. Catatan jurnal penerimaan kas secara otomatis dibuat ketika fungsi terkait memasukkan transaksi ke dalam aplikasi. Peneliti menilai hal ini sebagai langkah positif karena pemanfaatan teknologi aplikasi sangat membantu dalam menyederhanakan proses dan mengurangi potensi kesalahan yang biasanya terjadi saat pencatatan jurnal secara manual.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan perusahaan sudah tersusun dengan baik. Namun, pelaksanaan SOP tersebut perlu mendapat perhatian lebih karena masih terdapat ketidaksesuaian antara tanggung jawab yang

ditetapkan dan praktik di lapangan. Misalnya, staf penerimaan yang mengambil alih tanggung jawab fungsi akuntansi dengan memasukkan transaksi ke dalam sistem perusahaan.

Sistem pengeluaran kas menggunakan banyak dokumen untuk mencatat transaksi pengeluaran kas dan memudahkan konfirmasi data. Jenis dokumen yang digunakan termasuk surat permintaan pembayaran, formulir bon kas, cek, bukti kas keluar, dan bukti transaksi. Dengan mempertimbangkan analisis yang telah dilakukan, dokumen digunakan dengan baik seperti pada surat permintaan pembayaran yang perlu mendapatkan persetujuan dari fungsi akuntansi dan SPI sebelum pembayaran dapat dilakukan.

Perusahaan melakukan pencatatan akuntansi menggunakan teknologi aplikasi. Mengenai catatan akuntansi pada waktu fungsi terkait secara otomatis membuat jurnal pengeluaran kas ketika memasukkan transaksi di aplikasi. Peneliti berpendapat bahwa hal ini merupakan ide yang bagus karena penggunaan teknologi aplikasi sangat membantu menyederhanakan pekerjaan dan meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi pada saat membuat jurnal secara manual. Transaksi yang melibatkan dana kas kecil dicatat dalam kas operasional. Kas operasional disiapkan oleh staff keuangan untuk pengeluaran kas berdasarkan bukti pengeluaran kas dengan catatan transaksi. Pemanfaatan pencatatan tersebut dinilai baik oleh peneliti karena kas operasional yang berfungsi mempunyai catatan rinci mengenai seluruh transaksi yang melibatkan dana kas kecil. Hal ini memudahkan pengawasan penggunaan dana kas kecil.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, Standar operasional prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah terstruktur dengan baik. Akan tetapi masih perlu diperhatikan lagi terhadap pelaksanaan dari SOP tersebut karena masih terdapat ketidaksesuaian tanggung jawab dengan fakta dilapangan. Seperti staff keuangan pengeluaran yang melaksanakan tanggung jawab dari fungsi akuntansi yaitu memasukan transaksi kedalam sistem perusahaan.

Struktur organisasi merupakan pengelompokan tugas dan tanggung jawab dalam suatu entitas untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Berikut ini adalah rincian terkait pembagian tugas dan tanggung jawab dalam perusahaan: Pertama, fungsi kasir dipisahkan dari fungsi staf penerimaan kas. Berdasarkan prinsip pengendalian internal yang efektif, pemisahan ini diperlukan untuk mengurangi risiko penyalahgunaan kas perusahaan. Kedua, ditemukan adanya perangkapan tugas oleh staff penerimaan kas yang juga melakukan fungsi pencatatan akuntansi. Apabila staf penerimaan kas turut berperan dalam pencatatan transaksi ke dalam sistem akuntansi perusahaan, hal ini dapat membuka peluang terjadinya fraud dan manipulasi data keuangan oleh karyawan. Selain itu, transaksi penerimaan kas tidak seharusnya dikelola oleh satu pihak saja, melainkan melibatkan beberapa fungsi, yaitu fungsi kasir, fungsi staf penerimaan kas, fungsi akuntansi, dan fungsi Sistem Pengendalian Internal (SPI).

Proses pemeriksaan ulang dan persetujuan transaksi oleh pihak yang berwenang dikenal sebagai sistem otorisasi. Tujuan sistem otorisasi adalah untuk memastikan bahwa dokumen transaksi sudah sesuai dengan peraturan dan kebijakan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, berikut adalah penjelasan tentang sistem otorisasi dan prosedur pencatatan perusahaan: Pertama, kasir memberikan izin untuk menerima uang dari pelanggan dengan menggunakan catatan penitipan. Selanjutnya, dokumen bukti kas masuk dibuat oleh fungsi staf penerimaan kas. Ini seharusnya dibuat oleh fungsi akuntansi karena fungsi staff penerimaan kas juga menerima uang dari fungsi kasir secara langsung.

Penjabaran terkait pembagian tugas pokok dan fungsi dalam proses pengeluaran kas pada perusahaan adalah sebagai berikut: Pertama, fungsi staf pengeluaran kas dipisahkan dari fungsi akuntansi. Pemisahan ini sesuai dengan prinsip pengendalian internal yang baik untuk memastikan bahwa masing-masing fungsi menjalankan tugasnya secara otonom. Kedua, terdapat perangkapan tugas pada staf pengeluaran kas yang juga melakukan pencatatan

akuntansi. Jika staf pengeluaran kas terlibat dalam pencatatan transaksi ke dalam sistem akuntansi perusahaan, hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan atau manipulasi data keuangan. Terakhir, transaksi pengeluaran kas tidak seharusnya dikelola oleh salah satu pihak saja, tetapi harus melibatkan beberapa fungsi, yaitu staf pengeluaran kas, fungsi akuntansi, dan fungsi Sistem Pengendalian Internal (SPI), guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Terkait sistem otorisasi dan sistem pencatatan pada perusahaan berikut penjabarannya. Pertama, surat permintaan pembayaran akan disetujui apabila sudah mendapatkan persetujuan dari fungsi akuntansi dan verifikasi dari fungsi SPI. Kedua, dokumen bukti kas keluar yang dibuat oleh fungsi staff pengeluaran kas. Hendaknya bukti kas keluar dibuat oleh fungsi akuntansi, dikarenakan fungsi staff pengeluaran kas yang turut berperan dalam pengisian cek dan melakukan pembayaran. Apabila bukti kas keluar dibuat oleh fungsi staff pengeluaran kas, hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip pengendalian internal yang baik. Ketiga, pencatatan ke dalam jurnal pengeluaran didasarkan kepada bukti kas keluar yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.

Upaya yang ditempuh oleh perusahaan dalam rangka mewujudkan praktik yang akuntansi yang baik adalah sebagai berikut. Pertama, setiap dokumen yang terkait pengeluaran sudah terdapat nomor seri cetak yang dapat dipertanggung jawabkan. Kedua, pengeluaran dengan nominal relatif besar dibayarkan menggunakan metode transfer bank atau cek dengan rekening atas nama perusahaan. Ketiga, Pengeluaran dengan nominal relatif kecil dilakukan dengan melalui dana kas kecil. Ketiga, terdapat fungsi SPI atau satuan pengawas internal yang berkewajiban melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan kegiatan perusahaan, sesuai dengan prinsip-prinsip sistem pengendalian internal. Keempat, adanya pemeriksaan yang dilakukan setiap bulan oleh fungsi SPI. rekonsiliasi yang dilakukan oleh fungsi SPI, dimana fungsi tersebut tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas. Kelima, Terdapat pencocokan antara jumlah fisik saldo kas ditangan dengan jumlah kas menurut catatan. Upaya pencocokan tersebut guna meminimalisir kemungkinan penyelewengan kas.

Temuan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berdampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, pembentukan sistem pengendalian internal, dan penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang kuat, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi manajemen keuangan dapat meningkatkan ketepatan dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai pengendalian internal terhadap sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal terhadap sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan dapat dikatakan cukup baik. Dimulai dari ditetapkannya SOP perusahaan, pembentukan fungsi SPI untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan, dan lain sebagainya. Namun masih terdapat beberapa hal yang dapat memperlemah pengendalian internal pada perusahaan. Berikut merupakan beberapa uraian kelemahan pada perusahaan terkait pengendalian internal: Pertama, Pelaksanaan tugas pencatatan akuntansi dilakukan oleh fungsi staff penerimaan kas dan staff pengeluaran kas. Tugas pencatatan akuntansi merupakan tanggung jawab dan wewenang dari fungsi akuntansi. Apabila fungsi kas merangkap tugas dalam pencatatan, dikhawatirkan menimbulkan peluang terjadinya manipulasi terhadap nominal. Kedua, dokumen bukti kas masuk masih dibuat oleh fungsi staff penerimaan kas. Dokumen bukti kas masuk merupakan tugas dan tanggung jawab dari fungsi akuntansi. Ketiga, dokumen bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi staff pengeluaran. Dimana dokumen ini

seharusnya diotorisasi oleh fungsi yang berkedudukan lebih tinggi, yaitu fungsi akuntansi. Keempat, Terdapat kekosongan jabatan didalam struktur organisasi pada perusahaan, yaitu tidak adanya dalam fungsi Kabag atau kasubbag keuangan. Dimana fungsi ini memiliki peran sebagai manager keuangan pada perusahaan. Apabila fungsi jabatan ini kosong, maka tidak adanya tugas pengendalian terhadap pengelolaan keuangan tidak sesuai dengan SOP perusahaan.

## REFERENSI

- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (A. L. Lazuardi (penerj.); Cetakan I). Pustaka Pelajar.
- Hikmah, Y. (2020). *Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pengamanan Kas pada perusahaan AJB Bumiputera Medan*. Universitas Medan Area.
- Lestari, D. (2015). *Analisis Penerapan Sistem Akuntansi dalam Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Kas pada Akademi Keperawatan Fatmawati*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia.
- Martini, D. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Naida, N. (2024). Optimalisasi SIPD dan SPIP dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan : Pentingnya Kompetensi SDM. *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 22(4), 465–479. <https://doi.org/10.26623/slsi.v22i4.10554>
- Puteri, A. D., Indrawan, A., & Martaseli, E. (2024). Analysis of the Internal Control System of Cash Receipts and Disbursements. *Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 225–235.
- Romney, M. B., & Steinbart. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (K. S. N. Safira & N. Puspasari (penerj.); Edisi 13). Salemba Empat.
- Sari, L. I. P., & Hariadi, B. (2024). Analisa Terhadap Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Kas (Studi Pada Perusahaan Daerah Rumah Pematongan Hewan). *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 3(1), 246–256.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis, Edisi 6- Buku 2* (A. N. Hanifah (ed.); T. Editor (penerj.); 6th ed.). Salemba Empat.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi* (Cetakan Pe). Lingga Jaya.
- Wongkar, M. E., Nangoi, G. B., & Tangkuman, S. J. (2017). Evaluasi Penerapan Dana Kas Kecil Pada Pt. Putra Karangatang. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 317–326. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17684.2017>